

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data WHO (*World Health Organization*), setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu (99%) berasal dari negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan peringkat tertinggi dengan 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di negara maju, yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup (*WHO, UNICEF, UNFPA, and The World Bank*, 2010). Sekitar 4 juta per tahun bayi meninggal pada bulan pertama kehidupan. Seperempat dari mereka meninggal dalam 24 jam kehidupan dan 75% pada minggu pertama kehidupan (*WHO*, 2009).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 diketahui AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (*BKKBN*, 2013). Angka kematian ibu di Kabupaten Sleman sebanyak 12 kasus dan kematian bayi sebanyak 69 kasus (*Dinkes DIY*, 2013).

Penyebab kematian ibu di Indonesia merupakan komplikasi perinatal, salah satunya berupa komplikasi persalinan. Komplikasi persalinan/penyulit persalinan dapat terjadi sekitar 31% dari seluruh persalinan (*Pillitteri*, 2003). Sedangkan hasil penelitian Kjaergaard (2009) bahwa insiden penyulit persalinan adalah 37% dan 61% penyulit persalinan terjadi pada kala dua persalinan.

Penyulit persalinan dapat terjadi karena adanya masalah pada komponen utama proses persalinan yaitu *passenger*, *passageway*, *power*, *position*, dan *psychologic* (*Perry, et all*, 2010). Mochtar (2008) menyatakan bahwa masalah pada *passenger* adalah kelainan yang terjadi pada janin seperti kelainan posisi janin, sikap/habitus janin, presentasi janin, dan letak janin. Masalah pada *passageway* adalah kelainan pada jalan lahir yaitu tulang panggul. Masalah pada *power* adalah kelainan pada his/kontraksi uterus. Masalah pada *position* adalah

kesalahan yang terjadi pada posisi ibu saat bersalin. Sedangkan masalah pada *psychologic* adalah masalah yang terjadi pada respon psikologis ibu saat bersalin (Perry, *et all*, 2010).

Penyulit persalinan biasanya dialami oleh grandemultipara yaitu wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih (Manuaba, 2008). Pada grandemultipara (ibu yang melahirkan >5 kali), elastisitas uterusnya menurun, terjadilah peregangan berlebihan dari uterus menyebabkan atonia uteri dan meningkatkan risiko perdarahan postpartum (Prawirohardjo, 2008).

Menurut Rochjati (2003) grandemultipara merupakan risiko persalinan patologis. Keadaan kesehatan yang sering ditemukan pada ibu grande multipara adalah: kesehatan terganggu karena anemia dan kurang gizi, kekendoran pada dinding perut, tampak ibu dengan perut menggantung, kekendoran dinding rahim. Bahaya yang dapat terjadi pada kelompok ini adalah kelainan letak dan persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping 1 pada tanggal 9 Desember 2013 didapatkan ibu dengan paritas lebih dari 5 yang mengalami penyulit persalinan pada bulan Januari – Desember 2013 sebanyak 17 orang. Penyulit persalinan yang dialami adalah kontraksi his sebanyak 2 orang, masalah janin dan plasenta 13 orang, dan masalah panggul sempit 2 orang. Sesuai data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Paritas Lebih dari Lima dengan Penyulit Persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Periode Januari-Desember 2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara paritas lebih dari lima dengan penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Periode Januari-Desember 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan antara paritas lebih dari lima dengan penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Periode Januari-Desember 2013.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya persentase paritas lebih dari lima di Puskesmas Gamping 1 Sleman Periode Januari-Desember 2013.
- b. Diketuainya jenis penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Periode Januari-Desember 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan/sebagai sumber teori di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai hubungan antara paritas lebih dari 5 dengan penyulit persalinan sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Gamping 1

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan di Puskesmas Gamping I untuk dapat meningkatkan informasi mengenai hubungan antara paritas dengan penyulit persalinan.

##### b. Bagi ibu hamil

Menambah informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil tentang risiko penyulit persalinan pada paritas lebih dari lima.

##### c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan data bagi peneliti selanjutnya guna meneliti lebih lanjut tentang hubungan paritas dengan penyulit persalinan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.

Penulis (Tahun)	Judul	Rancangan Penelitian	Sampel	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
Anggita (2008)	Hubungan Paritas dengan Kejadian Prolaps Uteri di BKIA RSUD Gambiran Kota Kediri Periode 1 Januari – 31 Desember 2007.	Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	24 orang	Ada hubungan paritas dengan kejadian prolaps uteri	Variabel bebas.	Variabel terikat, metode penelitian dan analisa data
Supartini & Mudzolifah (2012)	Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Letak Sungsang pada Ibu Bersalin di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya	Desain penelitian ini adalah analitik.	255 orang	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia dan paritas dengan letak sungsang pada ibu bersalin di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.	Variabel bebas dan desain penelitian	Variabel terikat dan alat analisis yang digunakan
Sulistiyani (2013)	Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RS. Panti Wilasa “Dr. Cipto” Yakkum Cabang Semarang Tahun 2008	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan retrospektif.	54 orang	Hasil menunjukan ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum.	Variabel bebas dan metode penelitian	Variabel terikat